

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERUSAHAAN PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA MESIN GAS (PLTMG) DI KELURAHAN KASTELA KECAMATAN TERNATE PULAU

Sri Suryati Amarul¹⁾ Hernita Pasongli²⁾ Adnan Sofyan³⁾

⁽¹⁾ Mahasiswa Pendidikan Geografi, FKIP-Universitas Khairun

⁽²⁾ Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Khairun

⁽³⁾ Program Studi Ilmu Tanah Falkutas Pertanian, Universitas Khairun

Jl. Bandara Babullah, Kampus 1 Akehuda, Ternate.

[Email: srisuryatiamarul@gmail.com](mailto:srisuryatiamarul@gmail.com)

ABSTRAK

Pembangunan PLTMG di Kelurahan Kastela Kota Ternate menyebabkan perubahan sosial khususnya perubahan mata pencaharian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi Masyarakat Terhadap Perusahaan PLTMG di Kelurahan Kastela Kecamatan Ternate Pulau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dengan pengambilan data secara primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden yang berjumlah 32 KK menggunakan kuesioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dari laporan resmi BPS 2018. Analisis data penelitian menggunakan teknik persentase, dimana jawaban responden dikategorisasi dan diberi skor, kemudian dilakukan perhitungan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat Kastela terhadap PLTMG cukup baik dari aspek ekonomi, namun buruk dalam aspek sosial. Dalam aspek ekonomi bahwa masyarakat Kastela memandang positif keberadaan PLTMG karena sangat berkontribusi terhadap kegiatan ekonomi masyarakat terutama dalam dunia industry dan pembukaan lapangan usaha baru. Dari aspek sosial adalah persepsi negatif dimana masyarakat merasakan kurangnya transparansi pengelolaan PLTMG, kurangnya sosialisasi, dan penanganan konflik yang tidak memuaskan masyarakat. Hal lain yang dianggap masalah adalah kurang efektifnya komunikasi karena minimnya fasilitas penyalur aspirasi masyarakat untuk memberikan kritik kepada pengelola PLTMG.

Kata Kunci: Persepsi Masyarakat, PLTMG.

Pendahuluan

Pada saat sekarang ini, listrik memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan suatu teknologi, karena penggunaan listrik sudah sangat luas, hampir mencakup ke segala bidang dan sangat erat pula kaitannya dengan aktivitas manusia dalam berbagai aspek kehidupan serta dalam berbagai kegiatan sehari-hari. Listrik

merupakan alat yang sangat vital dan strategis dalam menunjang segala kebutuhan manusia. Kemajuan teknologi banyak mendukung usaha pembangunan di Indonesia, sebagai negara yang memiliki wilayah serta penduduk yang sangat besar dimana pada saat sekarang ini kebutuhan akan listrik sangat meningkat hingga ke pelosok desa. Kebutuhan akan listrik yang menjadi salah satu sumber utama segala aktivitas, menghasilkan suatu perhatian yang sangat serius dalam hal penanganan produksi listrik tersebut. Hal ini membuat kita ikut andil demi menjaga kelancaran dalam proses memproduksi listrik secara aman dan efisien (Kurniawan, 2014).

Perkembangan teknologi dan industri semakin pesat, terlebih setelah adanya revolusi industri pada akhir abad ke-18. Pada dasarnya penemuan teknologi ditujukan untuk mempermudah industri maupun mempermudah kehidupan manusia, akan tetapi di sisi lain perkembangan teknologi tersebut memiliki konsekuensi yaitu penyediaan listrik sebagai penggerakannya. Dengan demikian, maka pertumbuhan teknologi juga menuntut adanya peningkatan pasokan energi listrik.

Usaha penyediaan pasokan listrik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maupun industri inilah yang memicu adanya pembangunan pembangkit listrik, dalam hal ini Pembangkit Listrik Tenaga Mesin Gas (PLTMG). Akan tetapi pembangunan PLTMG tidak terlepas dari adanya pro-kontra, baik dari masyarakat, pemerintah, maupun pihak terkait seperti misalnya pemerhati lingkungan. Pro-kontra ini timbul sebagai hasil dari pemikiran dan pertimbangan mengenai besar kecilnya manfaat. PLTMG memiliki alat pembakaran yang dinamakan dengan *boiler* sehingga menghasilkan uap panas kering (*steam*) yang akan digunakan untuk memutar sudut-sudut turbin. Sudut-sudut turbin yang berputar akan memutar poros turbin yang terhubung langsung dengan poros generator, sehingga akan menghasilkan energi listrik. Seperti yang kita ketahui bahwa generator berfungsi untuk mengubah energi mekanik (poros turbin yang berputar) menjadi energi listrik yang nantinya akan disalurkan ke gardu induk melalui transformator.

Pembangunan PLTMG di Kelurahan Kastela Kota Ternate menyebabkan perubahan sosial khususnya perubahan mata pencaharian. Kelurahan Kastela

merupakan salah satu wilayah administrative kota Ternate yang terletak di pesisir pantai Selatan. Kelurahan ini memiliki lahan bebas (bukan permukiman) yang cukup luas di dekat pantainya. Aksesibilitas di Kelurahan ini termasuk dalam kategori baik, dan dapat dilalui oleh berbagai macam kendaraan darat. Pembangunan PLTMG memberikan banyak manfaat bagi masyarakat memanfaatkan, khususnya bagi masyarakat yang dulu bekerja sebagai petani dan nelayan kini mereka banyak yang bekerja di PLTMG, begitu juga lahan mereka digunakan untuk penampungan barang dari PLTMG (Sudirman, 2015). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Mustofa 2011 bahwa keberadaan pembangkit listrik memberikan peluang kerja baru bagi masyarakat seperti menjadi karyawan. Dengan adanya rangsangan dari lingkungan ini maka masyarakat berusaha menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan yang ada dengan cara merubah aktivitas dan perilaku yang sesuai dengan kondisi seperti berubahnya mata pencaharian yang disebabkan karena adanya lowongan kerja yang baru atau kesempatan untuk membuka usaha baru.

Berdasarkan wawancara pra-penelitian pada bulan Oktober 2018, masyarakat Kastela menuturkan bahwa pembangunan PLTMG memberikan peluang bisnis baru dan lapangan kerja baru bagi masyarakat. Keberadaan PLTMG berkontribusi terhadap kegiatan ekonomi masyarakat Kelurahan Kastela. Namun sebagian masyarakat juga menyatakan bahwa PLTMG tidak memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat lokal, karena kebanyakan karyawan yang bekerja di PLTMG bukan masyarakat setempat. Hal ini tentunya sangat merugikan bagi generasi daerah setempat. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui persepsi masyarakat terhadap perusahaan pembangkit listrik tenaga gas (PLTMG) di kelurahan kastela.

C. Metode Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan terlebih dahulu dan untuk tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode ini digunakan karena sesuai dengan

tujuan penelitian untuk mengetahui persepsi dan respons masyarakat terhadap keberadaan PLTMG di kelurahan Kastela. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Kastela Kecamatan Ternate Pulau seperti yang di tujukkan pada lampiran enam peta lokasi penelitian dan dilaksanakan pada bulan Desember 2018 sampai Januari 2019. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di sekitaran PLTMG Kelurahan Kastela. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jumlah kepala keluarga (KK) di kelurahan Kastela adalah 807 dan terbagi atas 4 RT/ 2 RW. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah kepala keluarga (KK) yang wilayah pemukimannya memiliki jarak terdekat dengan wilayah PLTMG. Wilayah pemukiman tersebut dengan jumlah KK sebanyak 217 KK. Menurut Arikunto (2006) sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan persentase sampel sebesar 15% ($217 \times 15\% = 32$), sehingga digunakan sampel penelitian sebanyak 32 KK. Sumber data penelitian ini tidak hanya menggunakan satu sumber data lapangan atau data primer, tetapi juga menggunakan data sekunder. Menurut Marzuki (2000), sumber data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Data tersebut diperoleh dari para responden dalam penelitian ini, yaitu masyarakat kelurahan Kastela. Data sekunder, yaitu data yang bukan diusahakan sendiri oleh peneliti. Data tersebut diperoleh dari jurnal, dan Publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) yang berhubungan dengan obyek penelitian.. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, kuesioner, dokumentasi dan gabungan (*triangulasi*). Teknik pengumpulan data yaitu: Observasi, Kuesioner, Dokumentasi. Analisis data penelitian menggunakan teknik persentase, dimana jawaban responden dikategorisasi dan diberi skor, kemudian dilakukan perhitungan persentase.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

D. Hasil dan Pembahasan

a. Pengetahuan Masyarakat Tentang Pembangkit Listrik Tenaga Mesin Gas (PLTMG) di Kelurahan Kastela.

Masyarakat Kastela sudah mendapatkan pelayanan dari PLMG, namun pengetahuan mereka tentang PLTMG masih beragam. Namun demikian, pada umumnya masyarakat Kastela mengetahui keberadaan PLTMG tersebut. Pengetahuan masyarakat Kastela tentang keberadaan PLTMG dapat dilihat pada kategori jawaban responden.

Tabel 1 Pengetahuan Masyarakat Tentang Keberadaan PLTMG

Responden	KATEGORI JAWABAN			
	Sangat Tahu	Tahu	Cukup Tahu	Tidak Tahu
Jumlah Responden		23	8	1
Persentase		72%	25%	3%

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 32 responden, hanya satu responden (3%) yang tidak mengetahui tentang keberadaan PLTMG, sedangkan 97% mengetahui keberadaan PLTMG, yang terdiri dari 72% responden mengetahui aktivitas PLTMG dan 25% responden cukup tahu PLTMG.

b. Pengetahuan Masyarakat Tentang Kapasitas PLTMG.

Kapasitas PLTMG di kelurahan Kastela sebesar 30 Mega Watt. Pengetahuan masyarakat tentang kapasitas PLTMG dapat dilihat dari kategori jawaban responden pada Tabel 4.4 berikut.

Tabel 2 Pengetahuan Masyarakat Tentang Kapasitas PLTMG

Responden	KATEGORI JAWABAN			
	Sangat Tahu	Tahu	Cukup Tahu	Tidak Tahu
Jumlah Responden		26	3	3
Persentase		82%	9%	9%

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 32 responden, hanya tiga (9%) responden yang tidak mengetahui tentang kapasitas PLTMG. Hal ini menunjukkan bahwa 90% responden mengetahui tentang kapasitas PLTMG, yang terdiri dari 82% tahu dan 9% cukup tahu. Persepsi masyarakat Kastela terhadap PLTMG merupakan komulasi pemahaman masyarakat tentang PLTMG yang dibentuk oleh penginderaan atau

penghayatan terhadap berbagai informasi. Untuk memahami bagaimana persepsi masyarakat. Pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi, dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi. Jadi, persepsi masyarakat dalam penelitian ini berkaitan dengan rangkaian penafsiran masyarakat terhadap keberadaan PLTMG.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui persepsi masyarakat terhadap PLTMG, antara lain:

1. Tidak ada sosialisasi PLTMG kepada masyarakat.

Pembangunan PLTMG di suatu daerah memerlukan lahan yang cukup guna menunjang operasional dan keberlanjutan PLTMG. Lahan yang digunakan tentunya merupakan bagian ekosistem dari masyarakat, sehingga masyarakat sangat perlu mengetahui luas lahan dan posisi lokasi pembangunan PLTMG. Hampir semua responden mengetahui tentang keberadaan PLTMG, namun semua responden tidak mengetahui secara pasti luas lahan PLTMG.

2. Pembangunan PLTMG memberikan manfaat ekonomi

Masyarakat merupakan komponen dasar dari pembangunan dan sekaligus sasaran utama pengguna PLTMG. Namun dari aspek kemanfaatan, pembangunan PLTMG diharapkan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Masyarakat Kastela mengatakan bahwa keberadaan PLTMG sangat berkontribusi terhadap kegiatan ekonomi masyarakat terutama dalam dunia industri dan lapangan usaha baru.

E. Kesimpulan dan Saran

Persepsi masyarakat Kastela terhadap PLTMG dapat dilihat dari aspek ekonomi dan aspek sosial. Dari aspek ekonomi bahwa masyarakat Kastela memandang positif keberadaan PLTMG karena sangat berkontribusi terhadap kegiatan ekonomi masyarakat terutama dalam dunia industri dan pembukaan lapangan usaha baru. Dari aspek sosial adalah persepsi negatif dimana masyarakat merasakan kurangnya transparansi pengelolaan PLTMG, kurangnya sosialisasi, dan penanganan konflik yang tidak memuaskan masyarakat. Hal lain yang dianggap

masalah adalah kurang efektifnya komunikasi karena minimnya fasilitas penyalur aspirasi masyarakat untuk memberikan kritik kepada pengelola PLTMG.

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat di berikan saran terhadap masyarakat dan juga pengelola PLTMG, yaitu: Bagi masyarakat disarankan agar dapat memanfaatkan keberadaan PLTMG secara maksimal, terutama dalam mengembangkan industry. Bagi pengelola PLTMG sebaiknya memberikan pelayanan yang professional yang dapat menimbulkan rasa puas bagi seluruh masyarakat. PLTMG harus meningkatkan komunikasi dan membina keakraban dengan seluruh masyarakat, agar menimbulkan rasa memiliki bagi seluruh komponen masyarakat.

Daftar Pustaka

- Kurniawan, Rahmat. 2014. *Analisa Performansi Pembangkit Listrik Tenaga Gas 1,2 Uap (Pltgu) Sicanang Belawan*. Jurnal *E-Dinamis*, Volume.10, No.2 September 2014 Issn 2338-1035.
- Mustofa. 2011. *Sistem Hukum Administrasi Negara Indonesia*, Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Keputusan Menteri (KepMen) No. 0954 K/30/MEM/2004 tentang Rencana Umum Ketenagalistrikan Nasional (RUKN).
- Sudirman. 2015. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir Di Indonesia (Pertimbangan Terhadap Kelayakan Pembangunannya)*. Tjipta Suhaemi, Napis, Sudirman FTMIPA Universitas Indraprasta PGRI Jakarta tjiptasuhaemi@yahoo.co.id
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian: Kualitati, Kuantitatif, Hdan R*. Bandung: CV Alfabeta.
- Thoha, Miftah. 2005. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang No. 30/2009 Tentang Ketenagalisrikan (Lembaran Negara Republik Indonesia).